

ANALISIS KELAYAKAN USAHATANI SALAK PONDOH (Kasus: Desa Rumah Lengo, Kec. STM Hulu, Kab. Deli Serdang)

Kiki Handayani*), Thomson Sebayang),Salmiah**)**

- *) Alumni Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sumatera
E-mail: kikihandayani65@gmail.com
**) Staf Pengajar Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara

ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini adalah untuk menganalisis keuntungan dan kelayakan usahatani salak pondoh secara finansial di daerah penelitian, dan untuk menganalisis faktor yang berpengaruh terhadap produksi salak pondoh di daerah penelitian. Metode penentuan daerah penelitian dilakukan secara *purposive*, sementara untuk metode penentuan sampel digunakan metode *sensus* dimana semua jumlah populasi dijadikan sampel yaitu sebanyak 35 sampel. Metode analisis data yang digunakan yaitu metode analisis pendapatan dan kelayakan usahatani, dan metode analisis fungsi produksi *Cobb-Douglas*. Data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa usahatani salak pondoh di Desa Rumah Lengo menguntungkan dan layak secara finansial untuk dikembangkan dengan menggunakan analisis yaitu NPV, Net B/C dan IRR. Faktor produksi yang berpengaruh nyata terhadap produksi salak hanya jumlah tenaga kerja.

Kata Kunci: salak pondoh, kelayakan, profit

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze the advantages and feasibility of salak pondoh farming financially in the research area, and to analyze the influencing factors on the production of salak pondoh in the study area. The method of determining the research area is done purposively, while for the method of determining the sample used the census method where all population number make samples about as 35 sample. Methods of data analysis used are methods of income analysis and feasibility of farming, and methods of analysis Cobb-Douglas production function. The data used are primary and secondary data. The results concluded that salak pondoh farming in Desa Lengo is profitable and financially feasible to be developed using NPV, Net B/C and IRR analysis. The significant influencing factor is just labour.

Keywords: salak pondoh, feasibility, profitable

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Salak (*Salacca edulis*) merupakan salah satu tanaman buah yang disukai dan mempunyai prospek yang baik untuk diusahakan. Salak merupakan salah satu buah tropis yang saat ini banyak diminati oleh orang. Keunggulan buah salak yakni memiliki kandungan gizi yang cukup tinggi (Tim Karya Mandiri, 2010).

Menurut Anarsis (1999), tanaman salak dapat mulai menghasilkan buah pada awal tahun ke empat dengan produksi 1 kg/pohon, tahun kelima 2,5 kg/pohon, tahun keenam 3,5 kg, dan tahun ketujuh sebanyak 5 kg/pohon.

Beragam Kabupaten di Provinsi Sumatera Utara memiliki potensinya tersendiri, ada kabupaten yang menjadi sentra produksi komoditas tertentu, hal ini menunjukkan bahwa sektor pertanian masih menjadi salah satu dalam penyumbang pendapatan Provinsi Sumatera Utara.

Tabel 1. Produksi Buah-Buahan Menurut Jenis Tanaman (ton) Provinsi Sumatera Utara Tahun 2011-2015

Jenis Tanaman	2011	2012	2013	2014	2015
Alpukat	8.083	7.954	8.547	10.319	11.832
Jeruk	579.471	362.250	334.019	513.858	483.006
Mangga	31.742	35.470	34.548	31.378	32.173
Rambutan	30.527	26.908	27.799	28.325	24.953
Duku	20.807	32.713	19.562	16.715	13.868
Durian	79.659	102.767	79.994	80.441	65.530
Jambu Biji	20.716	19.861	15.071	12.661	8.806
Sawo	7.543	9.397	9.291	8.601	7.389
Pepaya	36.057	31.658	27.757	26.238	26.305
Pisang	429.628	363.061	342.297	298.910	139.541
Nenas	183.213	262.089	228.136	237.581	223.128
Salak	360.813	350.011	244.446	354.087	192.585
Manggis	9.332	13.182	12.336	10.870	7.947
Nangka	14.241	16.443	14.876	12.818	11.018
Sirsak	916	1.066	1.098	960	954

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara, 2016

Tabel 1 memperlihatkan bahwa produksi buah-buahan di Provinsi Sumatera Utara sangat bervariasi dan fluktuatif. Pada produksi tanaman salak menempati posisi ketiga tertinggi. Melihat hal ini, salak memiliki potensi yang baik untuk lebih dikembangkan dan dibudidayakan agar tingkat produksi salak semakin meningkat.

Tabel 2. Produksi Buah-Buahan Menurut Jenis Tanaman (ton) Kabupaten Deli Serdang Tahun 2012-2016

Jenis Tanaman	2012	2013	2014	2015	2016
Alpukat	738	686	332	316	331
Jeruk	516	565	331	266	1.110
Mangga	2.708	2.807	3.389	2.817	575
Rambutan	6.194	4.459	3.012	2.948	1.433
Duku	7.582	8.395	3.457	3.102	3.040
Durian	7.482	7.888	5.788	4.950	1.384
Jambu Air	1.139	1.414	1.757	766	1.110
Sawo	744	594	779	626	1.187
Pepaya	1.669	1.651	3.346	3.615	1.202
Pisang	175.061	42.255	45.913	29.831	7.870
Nenas	677	699	514	427	1.574
Salak	2.766	3.168	4.104	1.985	1.823
Manggis	2.959	4.802	3.699	3.596	2.960
Nangka	1.736	1.542	1.728	1.065	1.736
Sirsak	282	332	146	182	282

Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Deli Serdang, 2016

Tabel 2 memperlihatkan bahwa produksi salak di Kabupaten Deli Serdang mengalami fluktuasi. Menurut Dinas Pertanian Kabupaten Deli Serdang, tanaman salak dengan jenis salak pondoh sangat berpotensi dan dapat dikembangkan. Namun, dapat dilihat pada tabel 2 bahwa produksi salak di Kabupaten mengalami penurunan pada tahun 2015 dan 2016.

Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan yaitu sebagai berikut:

1. Apakah usahatani salak pondoh adalah usahatani yang menguntungkan dan layak secara finansial untuk diusahakan?
2. Faktor-faktor apa yang berpengaruh terhadap produksi usahatani salak pondoh di daerah penelitian.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk menganalisis keuntungan dan kelayakan usahatani salak pondoh secara finansial di daerah penelitian

2. Untuk menganalisis faktor yang berpengaruh terhadap produksi salak pondoh di daerah penelitian.

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

Usahatani

Ilmu usahatani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengusahakan dan mengkoordinir faktor-faktor produksi berupa lahan dan alam sekitarnya sebagai modal sehingga memberikan manfaat yang sebaik-baiknya. Sebagai ilmu pengetahuan, ilmu usahatani merupakan ilmu yang mempelajari cara-cara petani menentukan, mengorganisasikan, dan mengkoordinasikan penggunaan faktor-faktor produksi seefektif dan seefisien mungkin sehingga usaha tersebut memberikan pendapatan semaksimal mungkin (Suratiyah, 2006).

Teori Pendapatan Usahatani

Pendapatan petani diperoleh dengan mengurangi keseluruhan penerimaan dengan total biaya, dengan rumus:

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan:

Pd = Pendapatan petani (Rp)

TR = *Total revenue*/total penerimaan (Rp)

TC = *Total cost*/total biaya (Rp)

Analisis Kelayakan Finansial

Perhitungan pada analisis finansial dilakukan dengan menggunakan *discounted* kriteria. Caranya adalah dengan menggunakan *discounting factor*, sebagai berikut:

1) *Net Present Value*

Net Present Value (NPV) atau nilai tunai bersih, merupakan metode yang menghitung selisih antara manfaat atau penerimaan dengan biaya atau pengeluaran. Perhitungan ini diukur dengan nilai uang sekarang dengan kriteria:

a. Bila $NPV > 0$, maka investasi dinyatakan layak (*feasible*).

b. Bila $NPV < 0$, maka investasi dinyatakan tidak layak (*infeasible*)

c. Bila $NPV = 0$, maka investasi berada pada posisi *break event point*

2) *Net Benefit Cost Ratio* (Net B/C)

Net Benefit Cost Ratio (Net BC) merupakan perbandingan antara *net benefit* yang telah *discount* positif dengan *net benefit* yang telah *discount* negatif. Kriteria pengukuran pada analisis *Net Benefit Cost Ratio* adalah:

- a. Jika $Net\ B/C > 1$, maka usaha tersebut layak untuk diusahakan
- b. Jika $Net\ B/C < 1$, maka usaha tersebut tidak layak untuk diusahakan
- c. Jika $Net\ B/C = 1$, maka usaha tersebut dalam keadaan *break event point*

3) *Internal Rate of Return* (IRR)

Internal Rate of Return (IRR) merupakan suatu tingkat bunga yang menunjukkan nilai bersih sekarang (NPV) sama dengan jumlah seluruh investasi proyek, atau dengan kata lain tingkat bunga yang menghasilkan NPV sama dengan nol. Kriteria penilaiannya adalah:

- a. Bila $IRR > 1$, maka investasi dinyatakan layak (*feasible*)
- b. Bila $IRR < 1$, maka investasi dinyatakan tidak layak (*no feasible*)
- c. Bila $IRR = 1$, maka investasi berada pada keadaan (*break event point*).

METODE PENELITIAN

Metode Penentuan Daerah Penelitian

Penentuan daerah penelitian dilakukan secara metode *purposive*, artinya penentuan daerah dilakukan secara sengaja dengan pertimbangan tertentu. Desa Rumah Lengo dipilih atas dasar pertimbangan karena berdasarkan *survey* yang dilakukan oleh peneliti diperoleh informasi PPL Desa Rumah Lengo bahwa Desa Rumah Lengo merupakan salah satu desa yang memiliki jumlah petani salak pondoh terbanyak di Kecamatan STM Hulu.

Metode Penentuan Sampel

Metode penentuan sampel menggunakan metode *sensus*, dimana semua jumlah populasi digunakan sebagai sampel maka jumlah sampel salak pondoh di Desa Rumah Lengo yang akan diteliti adalah 35 sampel.

Metode Analisis Data

Untuk menganalisis pendapatan dan kelayakan usahatani salak pondoh:
Pendapatan usahatani salak pondoh diperoleh dari menghitung selisih penerimaan usahatani salak pondoh dengan seluruh biaya yang digunakan. Rumus pendapatan sebagai berikut :

$$\mathbf{Pd = TR-TC}$$

Untuk menganalisis kelayakan usahatani salak pondoh secara finansial di daerah penelitian digunakan metode yaitu, NPV, Net B/C dan IRR. Rumus yang digunakan :

1) *Net Present Value* (NPV)

$$NPV = \sum_{t=1}^n \frac{B_t - C_t}{(1+i)^t}$$

2) *Net Benefit Cost Ratio* (Net B/C)

$$\text{Net B/C Ratio} = \frac{\sum_{t=1}^n \frac{B_t - C_t}{(1+i)^t} > 0}{\sum_{t=1}^n \frac{B_t - C_t}{(1+i)^t} < 0}$$

3) *Internal Rate Of Return* (IRR)

$$IRR = i_1 + \left(\frac{NPV_1}{NPV_1 - NPV_2} (i_2 - i_1) \right)$$

Untuk mengetahui pengaruh input pupuk, pestisida, tenaga kerja, dan luas lahan terhadap produksi usahatani salak pondoh digunakan analisis fungsi produksi *Cobb-Douglas* yang dirumuskan sebagai berikut :

$$\mathbf{Y = b_0 X_1^{b1} X_2^{b2} X_3^{b3} X_4^{b4} X_5^{b5} e^u}$$

Keterangan :

Y = Produksi salak pondoh (Ton)

X₁ = Pupuk Urea (Kg/Ha)

X₂ = Pupuk KCL (Kg/Ha)

- X_3 = Pupuk NPK (Kg/Ha)
 X_4 = Pestisida (Liter/Ha)
 X_5 = Tenaga kerja (HKP)
 e = Bilangan Natural ($E = 2,7182$)
 u = Unsur Sisa (Galat)
 b_1, b_2, b_3, b_4, b_5 = Koefisien Regresi Masing-Masing Variabel

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Salak Pondoh

Pendapatan Usahatani Salak Pondoh

Pendapatan usahatani salak pondoh didapat dari total penerimaan dikurangi dengan total biaya. Pendapatan dibagi menjadi dua yaitu pendapatan per petani/tahun dan pendapatan per hektar/tahun . Adapun rincian dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Analisis Biaya dan Pendapatan Usahatani Salak Pondoh Per Tahun

No	Jenis	Per Petani (Rp)	Per Ha (Rp)
1.	Biaya Tetap		
	Penyusutan Alat	227.427	382.230
	PBB	51.542	93.714
	Total Biaya Tetap	289.970	475.944
2.	Biaya Variabel		
	Bibit	4.670.000	23.350.000
	Pupuk	3.055.714	5.555.844
	Pestisida	161.029	292.779
	Tenaga Kerja	10.645.857	19.356.103
	TKDK	(7.344.285)	(13.353.246)
	TKLK	(3.301.571)	(6.002.875)
	Total Biaya Variabel	18.532.600	48.704.726
3.	Total Biaya	18.822.570	49.180.670
4.	Penerimaan	162.582.000	295.603.636
5.	Pendapatan Bersih Usahatani	143.759.430	246.422.966
6.	Pendapatan Tenaga Kerja Keluarga	151.103.715	259.776.212

Sumber: Data Primer Diolah, 2017

Berdasarkan Tabel diatas dapat diketahui pendapatan per petani adalah sebesar Rp 143.759.430 dan untuk pendapatan per Ha adalah sebesar Rp 246.422.966.

Kelayakan Usahatani Salak Pondoh

Nilai NPV usahatani Salak Pondoh dengan jangka waktu usahatani sepuluh tahun pada diskon faktor/bulan 4,25 persen sebesar Rp. 761.221.931. Artinya dengan diskon faktor sebesar 4,25 persen/bulan maka usahatani salak pondoh pada akhir periode jangka sepuluh tahun mendapatkan keuntungan sebesar Rp 761.221.931. Dan untuk faktor sebesar 5 % maka akan mendapatkan keuntungan ditahun berikutnya adalah sebesar Rp 717.812.690.

Berdasarkan kriteria net B/C usahatani Salak Pondoh layak diusahakan, karena nilai net B/C yang diperoleh sebesar 9,39. Nilai net B/C sebesar 9,39 memiliki arti setiap Rp. 1,00 biaya yang dikeluarkan akan mendapatkan tambahan manfaat sebesar Rp. 9,39%.

Usahatani Salak Pondoh mempunyai IRR sebesar 5,48 persen. Artinya IRR yang diperoleh lebih besar daripada diskon faktor yang ditentukan sebesar 5,48% sehingga usahatani salak pondoh layak untuk diusahakan dan nilai IRR yang diperoleh menunjukkan bahwa usahatani Salak Pondoh layak untuk diusahakan dan memberikan keuntungan.

Faktor yang Mempengaruhi Produksi Salak Pondoh

Dalam penelitian ini faktor produksi yang diduga mempengaruhi produksi adalah Pupuk urea (X_1), Pupuk KCL (X_2), Pupuk NPK (X_3), Pestisida (X_4), Tenaga Kerja (X_5). Untuk menganalisis besarnya pengaruh variabel setiap produksi salak pondoh dilakukan model *Cobb-douglas*.

Tabel 4. Hasil Estimasi Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Salak Pondoh

Variabel	Koefisien	t-hitung	Sig	VIF
(Constant)	5,389	,762	,453	
Pupuk Urea	,007	,208	,837	1,467
Pupuk KCL	-,003	-,135	,893	1,919
Pupuk NPK	-,004	-1,012	,322	1,055
Pestisida	-,447	-,551	,587	1,470
Tenaga Kerja	,101	14,994	,000*	1,228
R-Squared	,959	F-Hitung	55,036	
Adj-R-Squared	,920	Sig	0.000	

Sumber: Data Primer Diolah, 2017

Keterangan: * nyata pada $\alpha = 5\%$

Berdasarkan Tabel diatas dapat diketahui bahwa secara signifikan, faktor yang mempengaruhi produksi salak pondoh adalah tenaga kerja.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Usahatani salak pondoh adalah usahatani yang menguntungkan. Hasil analisis finansial yaitu NPV, Net B/C dan IRR, menjelaskan bahwa usahatani secara finansial layak untuk dikembangkan.
2. Faktor produksi pupuk, pestisida, dan tenaga kerja secara serempak berpengaruh nyata terhadap produksi salak pondoh., namun secara parsial variabel tenaga kerja berpengaruh nyata terhadap produksi salak pondoh. Dosis penggunaan pupuk dilokasi penelitian berada jauh diatas standar yang dianjurkan.

Saran

1. Bagi pemerintah, agar usahatani salak pondoh dapat dikembangkan dengan memfasilitasi bantuan sarana produksi pupuk dan pestisida serta penyuluhan tentang penggunaannya agar sesuai anjuran.
2. Bagi petani, untuk meningkatkan produksi salak pondoh maka petani menerapkan teknik budidaya salak pondoh secara efektif dan efisien khususnya dalam penggunaan pupuk yang sesuai dengan dosis anjuran. Menambah pendapatan, petani juga perlu meningkatkan pengetahuan dan memanfaatkan peluang dalam proses pengolahan salak pondoh agar memiliki harga jual yang lebih tinggi seperti mengolah salak menjadi keripik, sirup ataupun dodol sehingga dapat meningkatkan pendapatan para petani salak pondoh.
3. Bagi peneliti lain yang tertarik untuk melakukan penelitian lanjut, dapat meneliti mengenai optimasi penggunaan faktor produksi dalam usahatani salak pondoh serta upaya meningkatka nilai tambah salak pondoh.

DAFTAR PUSTAKA

Anarsis, W. 1999. *Agribisnis Komoditas Salak*. Jakarta: Bumi Aksara.

Anonimous, 2016. <http://bogor.tribunnews.com/2017/06/12/olahan-salak-kering-variasi-lain-nikmati-buah-bersisik-inovasi-mahasiswa-ipb>. Diakses pada 8 Juni 2016.

Suratiyah, Ken. 2006. *Ilmu Usahatani*. Jakarta: Penebar Swadaya.

Tim Karya Mandiri. 2010. *Pedoman Budidaya Buah Salak*. Bandung: CV Nuansa Aulia